

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan mampu untuk beradaptasi, sehingga dapat diperoleh kegiatan pengajaran yang menarik serta sesuai dengan perkembangan.<sup>1</sup> Banyak sarana dan fasilitas teknologi yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.

Terlebih lagi kegiatan pembelajaran sempat dilaksanakan secara daring akibat dari pandemi Covid-19, membuat kegiatan belajar mengajar mau tidak mau harus bisa lebih banyak memanfaatkan perkembangan teknologi serta menggunakan berbagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan peserta didik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yang dilakukan, karena hal itu juga merupakan tantangan yang harus dikuasai untuk menyesuaikan kemajuan dan perkembangan yang terjadi. Pembelajaran daring di Indonesia sendiri telah diatur melalui Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan

---

<sup>1</sup> Atika Nur Hidayah, dkk. *Pengembangan E-LKPD Fisika Dengan 3D Pageflip Berbasis Problem Based Learning pada Pokok Bahasan Kesetimbangan dan Dinamika Rotasi*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2020, h. 37.

Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (Covid-19). Berdasarkan surat edaran tersebut, pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti memanfaatkan teknologi digital sehingga pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik.<sup>2</sup> Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring, mereka juga kurang dapat memahami materi dengan baik karena pembelajaran yang dilakukan hanya sekadar mengerjakan tugas dari guru tanpa adanya penjelasan terlebih dahulu, sehingga peserta didik kesulitan menemukan konsep dari materi yang diajarkan. Guru juga merasa kesulitan dan kelelahan ketika mengoreksi hasil tugas dari peserta didik yang berupa video ataupun foto.<sup>3</sup> Pembelajaran daring juga menyebabkan penurunan karakter pada peserta didik, sebab kurangnya pengawasan dari guru, dan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap positif pada diri peserta didik.<sup>4</sup> Hal tersebut karena kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-darirumah>), h. 2. Diunduh tanggal 20 November 2020.

<sup>3</sup> Lia Titi Prawanti, dan Woro Sumarni, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, Tahun 2020, h. 290.

<sup>4</sup> Ai Nurul Nurohmah dan Dini Anggraeni Dewi, *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila*, *Journal of Education Psychology and Counseling*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2021, h. 126.

Pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia, sebab dapat membentuk dan mempersiapkan peserta didik agar berilmu, berakhlak mulia, mandiri serta bertanggung jawab, sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pendidikan di Sekolah Dasar, terdapat berbagai muatan pembelajaran yang bisa membentuk peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn ini mengutamakan fokusnya pada pengembangan nilai, moral, perilaku dan sikap. Maka dari itu, PPKn sangat penting sebagai pembelajaran di SD untuk pembentukan karakter peserta didik.<sup>5</sup> Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman konsep sekaligus pembentukan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan karakter bangsa Indonesia sedari mereka kecil. Hal ini bermanfaat untuk kehidupannya sehari-hari agar peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menjadi warga negara Indonesia yang tidak hanya cerdas namun juga berkarakter.

Namun kecenderungan saat ini di kalangan peserta didik, PPKn adalah salah satu muatan pelajaran yang kurang diminati dan terkesan membosankan. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi PPKn di

---

<sup>5</sup> Feri Tirtoni, *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Buku baik, 2016), h. 37.

sekolah terkadang kurang menarik dan pembelajarannya lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centered*) dibanding berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar lalu menjawab soal, pengajarannya pun jarang menggunakan media yang menunjang sehingga pembelajaran menjadi monoton,<sup>6</sup> hal tersebut dapat membuat mereka jenuh dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Keadaan ini selain menyebabkan peserta didik tidak bersemangat juga akan mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka, sebab peserta didik tidak memahami materi dengan baik sehingga bisa menyebabkan penurunan pada hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2020 di kelas II SDN Bendungan Hilir 09, dan hasil wawancara pada guru kelas II, diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kadang menggunakan *zoom* untuk pertemuan secara virtual, dan menggunakan *Whatsapp group* untuk membagikan soal yang terdapat dalam buku tematik kemudian soal tersebut harus disalin oleh peserta didik ke dalam buku tulisnya, apabila sudah selesai hasil pekerjaan tersebut difoto dan dikirimkan ke guru. Selain itu, diketahui juga bahan ajar yang digunakan di

---

<sup>6</sup> Hendrizal, *Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan Solusinya*, Jurnal PPKn dan Hukum, Vol. 14, No. 2, Tahun 2019, h. 57.

kelas II hanya terbatas pada buku tematik peserta didik dan pernah sesekali menggunakan LKPD. Namun LKPD yang digunakan tersebut yaitu LKPD cetak berbentuk buku dan memuat beberapa materi yang disajikan dalam satu buku sehingga kurang fokus dan mendalam mengenai materi tertentu. Soal yang disajikan pun variasinya sedikit, yaitu kebanyakan hanya menjawab soal pilihan ganda atau essay saja, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan LKPD yang seharusnya dan peserta didik juga merasa cepat bosan dalam menggunakannya. LKPD tersebut juga hanya menampilkan presentasi satu arah sebab berbentuk cetak, tidak ada interaksi sehingga cenderung digunakan dengan pasif tanpa adanya penguatan pemahaman. Kondisi ini menjadi tidak efektif karena kurang ada penjelasan materi dan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya pun belum mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan dapat membuat peserta didik mudah merasa jenuh.

Dalam kegiatan pembelajaran, sebenarnya ada banyak variasi bahan ajar penunjang yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru. Pemilihan ini disesuaikan dengan materi yang ingin diberikan, serta perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang disusun secara sistematis oleh guru. Ketepatan penggunaan tersebut bergantung pada tujuan dan isi proses pembelajaran, hal ini nantinya akan sangat mempengaruhi pencapaian tingkat pemahaman



dan hasil belajar peserta didik. Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik supaya mereka tidak bosan, dan dapat mencapai pemahaman yang maksimal. Salah satu penelitian terdahulu berdasarkan pada permasalahan proses pembelajaran yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Erika Wahyu Nurani (2019), dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Android pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 2 Mojo”. Penelitian tersebut mengembangkan sebuah LKS berbasis android yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah serta membangkitkan semangat belajar mereka. LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini dibuat dengan aplikasi android studio dan diaplikasikan menggunakan *smartphone type lolypop*, sehingga peserta didik minimal harus menggunakan *smartphone type lolypop* supaya dapat mengakses LKS tersebut. Dari hasil penelitian, LKS berbasis android yang dikembangkan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil analisis kebutuhan berupa isian kuesioner peserta didik kelas II, diketahui bahwa terdapat materi yang masih belum dipahami dengan baik oleh peserta didik kelas II, yaitu sebagian besar mengenai lambang negara dan sila-sila Pancasila di dalamnya termasuk simbol dan bunyi sila-sila

Pancasila, serta makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diungkapkan oleh peserta didik dalam kuesioner, bahwa materi tersebut memang dianggap sulit oleh mereka karena terkadang masih tertukar antara simbol sila Pancasila yang satu dengan yang lainnya, selain itu karena pembelajaran dilakukan dengan cara menghafal, tidak melibatkan peserta didik secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri dan kurang ada penjelasan materi serta pemberian contoh nyata, sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik. Dalam kuesioner juga peserta didik menyampaikan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar penunjang dalam pembelajaran seperti lembar kerja yang lebih menarik dibanding LKPD cetak yang sudah pernah mereka gunakan. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai LKPD yang berwarna, dan dapat memuat video atau gambar didalamnya, dengan hal tersebut mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya.

Maka dari itu berdasarkan beberapa permasalahan di atas, untuk dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tidak cepat bosan dan membuat pembelajaran menjadi bermakna (*meaningfull learning*) serta berpusat pada siswa (*student center*), dapat dilakukan dengan menggunakan sebuah LKPD elektronik dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik merupakan lembar latihan kerja untuk peserta didik dalam bentuk elektronik, di mana mereka dapat mengerjakan sesuatu

mengenai apa yang sedang dipelajarinya. Hal yang dapat dikerjakan dalam LKPD elektronik tersebut sangat beragam, misalnya seperti menyusun kegiatan, melakukan pengamatan, menuliskan hasil pengamatan lalu menarik kesimpulan.<sup>7</sup> LKPD elektronik ini disajikan dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui *web liveworksheet* menggunakan komputer, laptop ataupun *smartphone* dengan tipe apapun asalkan dapat terhubung dengan internet. Dalam kegiatan pembelajaran daring, penggunaan LKPD elektronik akan sangat lebih efektif jika dibandingkan dengan LKPD konvensional yang dicetak seperti yang terdapat di sekolah. Apalagi bahan cetak akan mudah rusak dan sobek, sehingga mengurangi minat peserta didik untuk membacanya. Media cetak juga hanya berupa tulisan dan hanya dapat memberikan visual berupa gambar saja.<sup>8</sup> Sedangkan jika dalam bentuk digital, LKPD elektronik dapat memuat suara, video, maupun powerpoint untuk menyajikan materi dan langkah-langkah kegiatan, serta soal dapat disajikan dengan bentuk yang bervariasi dan lebih menarik seperti permainan. Penggunaan LKPD elektronik juga dapat melibatkan siswa secara aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Kemudian, guru juga dapat dengan mudah memberikan umpan balik berupa hasil koreksian secara langsung dalam LKPD elektronik sehingga akan

---

<sup>7</sup> Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY dan Forum MGMP Sosiologi D.I. Yogyakarta, *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 11.

<sup>8</sup> Novi Indriani dan Lazulva, *Desain dan Uji Coba LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada Materi Hidrolisis Garam*, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, h. 89.



lebih efisien. Selain itu, pembuatannya akan lebih ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas yang dicetak, penyimpanannya juga akan lebih awet, serta lebih mudah untuk disebar dan digunakan di situasi seperti sekarang yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring.

LKPD elektronik yang dikembangkan ini memuat aspek multimedia dan disajikan secara digital. Peneliti memilih menggunakan aspek multimedia pada LKPD elektronik yang akan dikembangkan karena multimedia dapat menarik perhatian serta minat peserta didik, hasil belajar peserta didik pun dapat tersimpan dalam *database* dan dapat diakses kapan saja bila diperlukan.<sup>9</sup> Sejalan dengan hal tersebut, menurut Abdillah yang dikutip dalam Jurnal Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, pembelajaran dengan multimedia akan memotivasi dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>10</sup> Sehingga hal tersebut dapat memberikan nilai lebih pada LKPD elektronik yang peneliti kembangkan, dan dapat meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran. Selain itu, karena LKPD elektronik disajikan dalam bentuk digital maka akan lebih memudahkan peserta didik dan guru dalam menggunakannya, terutama jika digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut juga dapat mengoptimalkan pemanfaatan

---

<sup>9</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, 2012, Bandung: Alfabeta, h. 11.

<sup>10</sup> Ermelida Yosefa dan Maria Imelda, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Elektronik Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV SD Rutosoro Di Kabupaten Ngada*, Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 2, Tahun 2019, h. 51.

teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam LKPD elektronik ini tidak hanya menampilkan materi dan soal dalam bentuk teks, namun juga dilengkapi dengan gambar, suara, dan video yang dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu menguatkan pemahaman mereka dalam mempelajari materi. Peserta didik juga dapat mengerjakannya secara langsung dalam LKPD elektronik tersebut, sehingga dapat lebih memudahkan mereka. Apabila peserta didik telah selesai, maka mereka dapat langsung menekan tulisan *finish* yang ada di halaman terakhir setelah itu jawaban akan langsung terkirim ke dalam akun guru. Kemudian jawaban akan terkoreksi secara otomatis dalam web tersebut, kecuali soal tanpa ada pilihan jawaban seperti pertanyaan terbuka. Untuk soal seperti itu, guru dapat memberikan umpan balik dengan memberikan catatan atau komentar langsung dalam hasil jawaban peserta didik tersebut dan akan terkirim kembali hasil koreksiannya ke dalam akun peserta didik. Sehingga LKPD elektronik multimedia ini selain baik untuk lingkungan karena menghemat penggunaan kertas, juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, memudahkan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik, dan dapat menghemat waktu guru dalam mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik.

Salah satu rujukan peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik ialah penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Haqsari dengan judul "Pengembangan dan Analisis E-LKPD

(Elektronik – Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia pada Materi Mengoperasikan *Software Spreadsheet*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD tersebut dapat membangkitkan minat belajar peserta didik serta membuat mereka lebih paham tentang materi yang dipelajarinya.<sup>11</sup>

Namun dalam penelitian tersebut, LKPD elektronik yang dikembangkan dimuat dalam CD interaktif sebab memerlukan tempat penyimpanan yang besar, sehingga cukup sulit untuk disebar dan digunakan oleh peserta didik, karena memerlukan laptop untuk memasukkan CD Interaktif tersebut baru peserta didik dapat mengaksesnya. Maka dalam hal ini, peneliti mengembangkan LKPD elektronik yang bisa disebar dan diakses dengan lebih cepat dan mudah oleh peserta didik dengan menggunakan web *liveworksheets*. LKPD elektronik ini dapat diakses dengan menggunakan *smartphone*, maupun laptop di manapun dan kapanpun asalkan terhubung dengan internet. Dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, maka LKPD elektronik seperti ini dapat lebih cocok untuk digunakan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Multimedia untuk Pembelajaran PPKn di Kelas II Sekolah Dasar. LKPD elektronik ini

---

<sup>11</sup> Rizqi Haqsari, Skripsi: *Pengembangan dan Analisis E-LKPD (Elektronik-Lembar Kerja Peserta Didik) Berbasis Multimedia pada Materi Mengoperasikan Software Spreadsheet*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hh. 8-9.

diharapkan dapat menjadi produk yang berguna untuk kegiatan pembelajaran PPKn.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Masih minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Bahan ajar yang digunakan masih berupa buku cetak dan LKPD konvensional.
3. Belum pernah menggunakan LKPD elektronik yang memuat aspek multimedia untuk kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
5. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi lambang negara dan sila-sila Pancasila.
6. Guru kesulitan mengoreksi dan memberikan umpan balik pada hasil belajar peserta didik.

### **C. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan yang peneliti miliki, agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan lembar kerja peserta didik

elektronik multimedia untuk pembelajaran PPKn kelas II Sekolah Dasar, yang terintegrasi dengan tema 1 “Hidup Rukun” dan tema 5 “Pengalamanku”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan fokus pengembangan, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan LKPD elektronik multimedia untuk pembelajaran PPKn di kelas II Sekolah Dasar?
2. Apakah LKPD elektronik multimedia yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran PPKn di kelas II Sekolah Dasar?

#### **E. Ruang Lingkup Pengembangan**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

##### **A. Pengembangan LKPD Elektronik**

Hasil dari pengembangan ini yaitu produk lembar kerja peserta didik elektronik yang memuat aspek multimedia di dalamnya.

##### **B. Muatan Pelajaran**

Muatan pelajaran yang dipilih ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan materi lambang negara dan sila-sila Pancasila yang terdapat dalam tema 1 “Hidup Rukun” dan tema 5 “Pengalamanku”.



### C. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Dasar dengan peserta didik kelas II.

### F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia pendidikan baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan dalam bentuk digital berupa LKPD elektronik multimedia. Produk LKPD elektronik ini diharapkan dapat berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran PPKn di kelas II Sekolah Dasar.

#### 2. Manfaat secara praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan LKPD elektronik ini diharapkan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi lambang negara dan sila-sila Pancasila.

##### b. Bagi Guru

Hasil pengembangan LKPD elektronik ini diharapkan dapat membantu memudahkan guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran PPKn kelas II Sekolah Dasar materi lambang negara dan sila-sila Pancasila. Selain, itu

dapat memudahkan guru dalam memberikan umpan balik pada hasil pekerjaan peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan LKPD elektronik ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi LKPD dalam bentuk digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan di sekolah, terutama saat pelaksanaannya dilakukan secara daring.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Pengembangan LKPD elektronik multimedia untuk pembelajaran PPKn ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

